

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Obyek Penelitian

1. Sejarah Berdirinya MA Mu'allimat NU Kudus

Madrasah Aliyah Mu'allimat NU Kudus merupakan lembaga pendidikan menengah atas yang memadukan ilmu keagamaan dan ilmu pengetahuan umum sekaligus ilmu teknologi, yang berada di kawasan tengah-tengah kota Kudus tepatnya di desa Demangan, Kecamatan Kota Kabupaten Kudus. Lembaga pendidikan ini didirikan pada hari Sabtu Legi, tanggal 1 Muharram 1375 H bertepatan dengan tanggal 20 Agustus 1955 M. Berdirinya madrasah ini merupakan respon dari perkembangan dan dinamika kehidupan, khususnya yang menyangkut masalah perempuan. Menurut tradisi kuno Kudus Kulon, perempuan diposisikan kurang menguntungkan yakni sebagai *konco wingking* sehingga oleh karenanya di Kudus ada istilah *wanita pingitan*.¹

Melihat kenyataan ini timbul inisiatif dari berbagai kalangan Ulama Kyai dan tokoh masyarakat, yang dipelopori oleh Bapak Masyhud (Ketua NU cabang Kudus dan ketua DPRD Kab. Kudus) untuk mengangkat harkat martabat kehidupan wanita untuk berkhidmat pada agama dan negara. Maka atas inisiatif para Ulama dan Kyai, didirikanlah Madrasah yang khusus menerima peserta didik perempuan. Ide ini mendapat respon positif dari kaum perempuan, sehingga seorang tokoh masyarakat perempuan Ibu Suhartini binti Masyhud yang mewakafkan sebidang tanah seluas 1.267 M2 dan tercatat dalam akta wakaf No : W.2/II/01/83 tanggal 29 Januari 1983. Madrasah ini didirikan berlandaskan salah satu panutan dalam faham Ahlussunah Waljama'ah, atau dikenal dengan NU (Nahdhlatul Ulama) dan juga dikembangkan dalam madrasah ini, madrasah ini berdiri dibawah naungan yayasan LP Ma'arif NU Kudus.

¹Dikutip dari dokumentasi MA Mu'allimat NU Kudus, pada tanggal 13 November 2019.

Selanjutnya, Madrasah Aliyah Mu'allimat NU Kudus mengalami perkembangan yang sangat menggembirakan, yakni Madrasah ini menjadi pilihan utama bagi perempuan di Kudus. Setelah melihat perkembangan zaman yang begitu pesat, keinginan masyarakat hendak menyekolahkan anaknya ke jenjang yang lebih tinggi semakin meningkat di Madrasah Aliyah ini, khususnya mereka yang berekonomi menengah keatas. Bahkan madrasah Mu'allimat mengalahkan sekolah umum yang ada di Kudus. Madrasah selalu berusaha memberikan yang terbaik untuk perkembangan peserta didiknya, agar menjadi lulusan terbaik bagi masyarakat. Akhirnya, tepatnya pada tanggal 07 Juli 1980, Madrasah Aliyah Mu'allimat NU Kudus memperoleh status terdaftar pada Departemen Agama dengan piagam nomor WK/5.C/43/Pgm/1980.

Madrasah ini dalam sejarahnya mengalami pasang surut, khususnya mulai pada tahun 1980-an sampai pertengahan 1992. Karena semakin banyaknya madrasah dan sekolah baru yang berdiri, disamping sistem pengelolaan yang kurang maksimal, sehingga Madrasah Aliyah Mu'alimat NU Kudus ini kehilangan simpati dari masyarakat. Melihat kondisi seperti itu, para Ulama dan Kyai NU Kudus mencoba untuk membangun dan menumbuhkan kepercayaan kembali kepada masyarakat Kudus dan sekitarnya dengan membentuk Pengurus Madrasah Aliyah Mu'allimat NU Kudus. Tugas yang dilaksanakan oleh pengurus yakni membenahi sistem pembelajaran dan memasukkan para Kyai dan Ustadz yang kharismatik. Berikutnya membangun sarana dan prasarana yang tepat untuk proses pembelajaran. Dalam kurun waktu yang singkat, Madrasah Aliyah Mu'allimat NU Kudus segera bangkit dan mendapat kepercayaan kembali dari masyarakat Kudus.²

Pada periode sekarang 2014-2019 pengurus Madrasah Aliyah Mu'allimat NU Kudus yang menjabat sebagai Penasehat yaitu KH. M. Sya'roni Achmadi, KH.

²Dikutip dari dokumentasi MA Mu'allimat NU Kudus, 13 November 2019.

Mc. Ulin Nuha Arwani, KH. Choiruzzad TA, KH. M. Ulil Albab Arwani, KH. Arifin Fanani, KH. Hasan Fauzi, KH. Nur Halim, KH. M. Chusnan Ms, Drs. H. Abdul Hadi M.Pd. Ketua yaitu Drs. H. M. Nadjib Hassan. Wakil Ketua yaitu Drs. H. A. Fauzan, M.Ag dan H. Mahmud. Sekretaris yaitu Dr. H. M. Ihsan, M.Ag. Wakil sekretaris yaitu H. Durrun Nafis, M.Ag. Bendahara yaitu H. Aris Syamsul Ma'arif. Wakil bendahara yaitu H. Zaenal Arifin Elika. Seksi pendidikan yaitu H. Mustofa Imron, SHI. Seksi sarana dan prasarana yaitu H. Subadi, B.Se. Seksi humas yaitu Dra. Hj. Ida Noor Kosim, M.Si. seksi usaha dana yaitu H. Wafid Mukti. Dan seksi ma'had yaitu H. Kamal Nie'am, BA.

Adapun yang pernah menjadi pemimpin di Madrasah Aliyah Mu'allimat NU Kudus sebagai kepala Madrasah yakni Muhaimin pada periode 1955-1959, Ustman Zuhri pada periode 1959-1962, Sri Mutmainah pada periode 1962-1964, Ali Ahmadi, BA pada periode 1964-1999, dan Dra. Hj. Sri Indah pada periode 1999 sampai sekarang.³

2. Letak Geografis Madrasah

Letak Madrasah Aliyah Mu'allimat NU Kudus berada pada daerah yang sangat strategis, yakni dipusat kota Kudus yang merupakan kota industri dan kota santri, karena di Kudus menjadi ikon sebagai kota santri. Letak Madrasah Aliyah Mu'allimat NU Kudus berada di jalan. KH. Wahid Hasyim No. 04 Kudus, sebelah barat pusat pemerintahan kota Kudus, kurang lebih 300 m dari Alun-Alun Simpang Tujuh. Karena letaknya di pusat keramaian kota maka Madrasah Aliyah Mu'allimat NU Kudus merupakan salah satu parameter profil Madrasah Aliyah di Kudus.

3. Visi dan Misi Madrasah

a. Visi Madrasah

Madrasah Aliyah Mu'allimat NU Kudus sebagai lembaga pendidikan yang berciri khas Islam perlu

³Dikutip dari dokumentasi MA Mu'allimat NU Kudus, 13 November 2019.

mempertimbangkan harapan peserta didik, orang tua peserta didik, lembaga pengguna lulusan madrasah dan masyarakat dalam merumuskan visinya. Madrasah diharapkan merespon perkembangan dan tantangan masa depan dalam ilmu pengetahuan dan teknologi era informasi dan globalisasi yang sangat cepat dan madrasah ini mempunyai keinginan untuk mewujudkan harapan dalam visi berikut :⁴

“Terwujudnya Generasi Muda Yang Qur’ani”

Indikator Visi :

- 1) Terwujudnya generasi muda yang mencintai dan selalu berpegang teguh pada Al-Qur’an dan Al-Hadist.
- 2) Terwujudnya generasi muda yang berwawasan keilmuan, baik ilmu agama maupun ilmu umum yang bersumber dari Al-Qur’an dan Al Hadist.
- 3) Terwujudnya generasi muda yang berwawasan kebangsaan dan cinta tanah air.
- 4) Terwujudnya generasi muda yang melaksanakan ajaran-ajaran Islam Ahlu Al Sunnah Wa-Al Jama’ah yang berorientasi pada Al-Qur’an dan Al Hadist.

b. Misi Madrasah

- 1) Dapat menerapkan dan mengamalkan nilai-nilai ajaran Islam berhaluan Ahlu Al Sunnah Wa Al Jamaah dalam kehidupan sehari-hari berdasarkan Al-Qur’an dan Al Hadist.
- 2) Mampu mengembangkan potensi akademik secara optimal.
- 3) Mampu mengembangkan minat, bakat dan kreatifitas peserta didik dalam menghadapi perkembangan IPTEK.
- 4) Dapat meningkatkan kualitas pelayanan dan kerja sama.⁵

⁴Dikutip dari dokumentasi MA Mu’allimat NU Kudus, 13 November 2019.

⁵Dikutip dari dokumentasi MA Mu’allimat NU Kudus, 13 November 2019.

4. Daftar Tenaga Pendidik

Jumlah tenaga pendidik di MA Mu'allimat NU Kudus adalah 34 orang, yaitu :⁶

Tabel 4.1. Tenaga Pendidik di MA Mu'allimat NU Kudus

No	Nama Guru	Mata Pelajaran	Jabatan
1.	Dra. Hj. Sri Indah	a.Aqidah Akhlak b.Praktek Mengajar	Kepala Madrasah
2.	Drs. H.Ahmad Fauzan, M.Ag	Ushul Fiqih	Guru
3.	KH. Ulil Albab	Qiro'atul Kitab	Guru
4.	KH. Mustofa Imron	Ke-NU-an	Guru
5.	Drs. H. Em. Nadjib Hassan	Ilmu Tafsir	Guru
6.	A. Syafi'i, A. Md	Fisika	Guru
7.	H. Azwar Annas, S.Pd.I	Bahasa Arab	Guru
8.	Dra. Shiyana	a. Ilmu Jiwa b.Ilm Pendidikan	Guru
9.	KH. Ma'ruf, LC	Bahasa Arab	Guru
10.	Khamdanah, S.P	Biologi	Waka Kesiswaan
11.	Noor Uswaty, S.E	Ekonomi	Waka Kurikulum
12.	Wike Widya R, S.Pd	Bhs.Ingggris	Guru
13.	Dra. Hj. Siti Badriyah	Bhs.Ingggris	Guru
14.	Suharti, S.Pd	Kimia	Guru
15.	Ani Suryani, S.E	a. Ekonomi b.Prakarya c.Seni Budaya	Guru
16.	Khotib Hidayatullah, S.Pd.I	a. Al-Qur'an Hadist b. Feqih 2	Waka Humas
17.	Miftakhul Hikmah, S.E	Geografi	Guru
18.	Abdul Malik, S.Pd.I	a. Feqih b.Qiro'atul Kitab	Waka SarPras
19.	Lina Layyinah, S.Pd	a.Sejarah	Guru

⁶Dikutip dari dokumentasi MA Mu'allimat NU Kudus, pada tanggal 13 November 2019.

		b.Sejarah Indonesia	
20.	Linawati, S.Pd	Bhs.Indonesia	Guru
21.	Siti Aristiyani, S.Pd	Matematika	Guru
22.	Dian Ariastutik, S.Pd	PKn	Guru
23.	Dra. Maria Ulfa	Sosiologi	Guru
24.	Nuhyal Ulya, S.Pd	Matematika	Guru
25.	Djuni Setiawati, S.Kom	TIK	Guru
26.	H. M. Ali Fikri	a.Balaghoh b.Tauhid	Guru
27.	Zuliyannah, S.Pd	Bhs. Inggris	Guru
28.	Sutrisno	a.Akidah Akhlak b.Nahwu Shorof c.Ushul Feqih	Guru
29.	Ulin Nuha	a.Al-Qur'an Hadist b.Ilmue Tafsir c.Qiro'atul Kitab d. Manteq	Guru
30.	Hanik Sa'adah, S.Pd	Matematika	Guru
31.	Zunyah Rahma, S.Pd	a.PKn b.Seni Budaya	Guru
32.	Setiyani Puspitasari, A.Ma	Olah Raga	Guru
33.	Ni'matul Hidayah, S.Pd.I	a.SKI b. Ke-NU-an	Guru
34.	Aizzatun Nikmah, S.Hum	a.Bahasa Indonesia b.Bahasa Jawa	Guru

5. Keadaan Peserta Didik

Berdasarkan data yang ada, jumlah peserta didik di MA Mu'allimat NU Kudus yaitu peserta didik kelas X berjumlah 270 yang terbagi dalam dua jurusan, jurusan IPA berjumlah 135 peserta didik, sedangkan jurusan IPS berjumlah 135. Kelas XI berjumlah 269 peserta didik, yang terbagi dalam dua jurusan yaitu jurusan IPA berjumlah 133 peserta didik, sedangkan jurusan IPS berjumlah 136 peserta didik. Kelas XII berjumlah 266 peserta didik, yang terbagi dalam dua jurusan yaitu

jurusan IPA berjumlah 128 peserta didik, sedangkan jurusan IPS berjumlah 138 peserta didik.⁷

B. Deskripsi Data Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah sebagaimana yang telah disebutkan di bab I, maka paparan hasil penelitian ini dikelompokkan menjadi tiga, yaitu (1) Bagaimana pelaksanaan ekstrakurikuler wajib dakwah di MA Mu'allimat NU Kudus Tahun Pelajaran 2018/2019? (2) Apa metode yang digunakan dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler wajib dakwah di MA Mu'allimat NU Kudus Tahun Pelajaran 2018/2019? (3) Bagaimana hasil dari pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler wajib dakwah untuk melatih *public speaking* di MA Mu'allimat NU Kudus Tahun Pelajaran 2018/2019?

1. Pelaksanaan Ekstrakurikuler Wajib Dakwah di MA Mu'allimat NU Kudus Tahun Pelajaran 2018/2019.

Kegiatan ekstrakurikuler itu sangat penting untuk mengasah minat, bakat dan potensi yang ada didalam diri siswa. Program ekstrakurikuler yang diselenggarakan disekolah berbeda satu sama lainnya, hal ini disesuaikan dengan kebutuhan pada siswanya dan melihat dari latar belakang siswa agar bakat yang dimilikinya dapat terasah.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada bapak Abdul Malik, S.Pd.I, selaku pembina ekstrakurikuler dakwah, menyampaikan :

“Latar belakang diadakannya kegiatan ekstrakurikuler di MA Mu'allimat NU Kudus ini karena dakwah merupakan hal yang diwajibkan bagi umat Islam, berangkat dari kaidah Amar Ma'ruf Nahi Munkar. Apalagi di Madrasah Mu'allimat, dilihat dari berdirinya itu untuk mencetak para guru wanita, guru itu harus mengajak kepada hal-hal yang baik, hal-hal yang

⁷Dikutip dari dokumentasi MA Mu'allimat NU Kudus, 13 November 2019.

positif, maka dalam masalah agama ini sangat diwajibkan untuk mengajak kepada kebaikan”.⁸

Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler wajib dakwah di MA Mu'allimat NU Kudus ini dilaksanakan diluar proses belajar mengajar, artinya pelaksanaan ekstrakurikuler wajib dakwah dilakukan sepulang sekolah, setiap hari Senin di Aula Madrasah Mu'allimat, pukul 14.00 – 15.30 WIB yang diikuti oleh kelas X dan kelas XI agar melatih siswa berani tampil didepan banyak orang.⁹ Kegiatan ekstrakurikuler wajib dakwah ini dipimpin oleh kelas yang bertugas dan bergilir setiap satu minggu sekali. Sebagaimana disampaikan oleh bapak Abdul Malik, S.Pd.I, yaitu :

“Pelaksanaannya yaitu setiap hari Senin, mulai pukul 14.00 – 15.30 WIB yang diikuti oleh kelas X dan kelas XI. Diadakannya kegiatan ekstrakurikuler wajib dakwah yaitu untuk melatih anak dari perwakilan kelas agar berani tampil mengadakan acara, mulai dari MC, Rebana, Shalawat, Tausiyah atau Khitobah, dan saya hanya menambahi saja”.¹⁰

Begitu juga disampaikan oleh ibu Dra. Maria Ulfa, selaku guru BK dimadrasah Mu'allimat, beliau mengatakan :

“Iya Alhamdulillah lancar, rutin setiap hari Senin mulai jam 14.00 – 15.30 atau sampai jam 16.00 WIB, tidak berubah dari dulu”.¹¹

Hasil wawancara tersebut seperti halnya hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti yaitu dalam pelaksanaannya terdiri dari beberapa rangkaian acara, masing-masing peserta didik tampil dengan tugas yang berbeda. Siswa yang mendapat giliran tugas pasti sudah

⁸Abdul Malik, S.Pd.I, Wawancara oleh Peneliti, 13 November 2019, Wawancara I, Transkrip.

⁹Hasil Observasi oleh Peneliti, pada pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler wajib dakwah kelas X dan kelas XI, 11 November 2019.

¹⁰ Abdul Malik, S.Pd.I, Wawancara oleh Peneliti, 13 November 2019, Wawancara I, Transkrip.

¹¹ Dra. Maria Ulfa, Wawancara oleh Peneliti, 17 November 2019, Wawancara 2, Transkrip.

mempunyai persiapan jauh-jauh hari agar bisa tampil secara maksimal.¹² Sehingga perlu diterapkan suatu program kegiatan yang bertujuan untuk menumbuhkembangkan rasa kepercayaan diri siswa atau bakat yang dimiliki siswa dapat terasah di MA Mu'allimat NU Kudus. Sebagaimana dinyatakan oleh ibu Dra. Maria Ulfa, bahwa :

“Tidak hanya perlu tetapi sangat penting. Jadi kegiatan ekstrakurikuler disekolah mestinya sangat penting untuk anak, tetapi terkadang anak kurang menyadari pentingnya kegiatan ekstrakurikuler tersebut. Kegiatan ekstrakurikuler melatih anak untuk mandiri, mempunyai wawasan yang luas, tetapi kembali ke anak lagi, kadang anak tersebut sudah diberi tahu, sudah kita beri sanksi masih saja ngeles yang katanya apalah. Kalau anak menyadari pasti hasilnya luar biasa”.¹³

Kepercayaan diri siswi di MA Mu'allimat NU Kudus dapat diasah melalui berbagai jenis kegiatan ekstrakurikuler, terutama kegiatan ekstrakurikuler wajib dakwah. Karena kegiatan ekstrakurikuler ini diadakan untuk memberikan keterampilan khusus yaitu mempunyai keterampilan berbicara didepan banyak orang, melatih siswi agar percaya diri dan juga agar mampu terjun dimasyarakat.¹⁴

Hal ini juga diungkapkan oleh Salsabila Roikhatul Jannah, bahwa :

“Pelaksanaan ekstrakurikuler wajib dakwah sangat bagus, karena didalamnya terdapat hal-hal yang positif, dan bisa menjadi alat untuk

¹² Hasil Observasi oleh Peneliti, pada pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler wajib dakwah kelas X dan kelas XI, 11 November 2019.

¹³ Dra. Maria Ulfa, Wawancara oleh Peneliti, 17 November 2019, Wawancara 2, Transkrip.

¹⁴ Hasil Observasi oleh Peneliti, pada pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler wajib dakwah kelas X dan kelas XI, 18 November 2019.

mengembangkan minat dan bakat yang dimiliki oleh peserta didik”.¹⁵

Dalam pelaksanaan ekstrakurikuler wajib dakwah di MA Mu'allimat NU Kudus ini dibawah pengawasan langsung dari waka kesiswaan dan guru BK hanya sebagai pendamping, bahwasannya ekstrakurikuler dakwah ini memang wajib, tetapi ada siswa yang tidak mengikuti dengan berbagai alasan. Oleh karena itu, antara guru pembina dan guru BK saling bekerjasama supaya siswa mengikuti kegiatan ekstrakurikuler yang diadakan oleh pihak madrasah, agar siswa merasakan betul manfaat jika mengikutinya. Sebagaimana disampaikan oleh ibu Dra. Maria Ulfa, beliau mengatakan bahwa :

“Kaitannya dengan ekstrakurikuler dakwah secara khusus, ekstrakurikuler ini memang dibawah pengawasan langsung dari wakasis. Kita ini sebagai pendamping, maka kita sering memberikan sosialisasi kepada anak atau memberikan pendampingan kepada anak, supaya anak-anak itu mengikuti kegiatan ekstrakurikuler wajib dakwah, apalagi ekstrakurikuler dakwah itu wajib, sehingga kita memberikan penekanan untuk mengikuti kegiatan wajib dakwah. Sementara untuk anak itu biasanya mengikuti ekstrakurikuler kadang ikut kadang tidak, akhirnya kita mengatasinya dengan memberikan penilaian, walaupun hanya sekedar tanda tangan, jumlah kehadiran atau absensi. Jadi memang BK sebagai lembaga pendamping, karena BK bukan pengambil seperti dulu yang harus seperti polisi itu tidak. Tidak ada bentuk sanksi, kalau dulu BK memang menangani anak-anak katakanlah anak-anak yang nakal, sekarang BK itu beda fungsinya yaitu sebagai pendamping, karena sebagai pendamping otomatis langkah-langkah yang diambil BK itu tidak kearah pemberian sanksi, sanksi kita berikan sebagai efek jera saja. Jadi

¹⁵Salsabila Roikhatul Jannah, Wawancara oleh Peneliti, 17 November 2019, Wawancara 5, Transkrip.

memang untuk wajib dakwah, BK perannya hanya sekedar memberikan dorongan, memberikan pengertian kepada anak supaya anak itu mengikuti ekstrakurikuler wajib dakwah dengan semaksimal mungkin. Ditambah lagi memberikan gambaran bagaimana manfaatnya kalau anak-anak itu nanti mengikuti ekstrakurikuler karena dimasyarakat sangat dibutuhkan”.¹⁶

Jadi, dalam ekstrakurikuler wajib dakwah ini didampingi oleh guru BK, supaya anak merasa dirinya didampingi dan diawasi, mempunyai wawasan tentang agama dan juga melatih anak untuk memiliki kepercayaan diri. Sehingga nanti kalau terjun dimasyarakat anak mempunyai kesiapan mental untuk menghadapi banyak orang.

2. Metode yang Digunakan dalam Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Wajib Dakwah di MA Mu'allimat NU Kudus Tahun Pelajaran 2018/2019.

Pada pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler wajib dakwah di MA Mu'allimat NU Kudus ini, pembina kegiatan ekstrakurikuler wajib dakwah menggunakan metode ceramah atau mauidhah hasanah.¹⁷ Mauidhah hasanah sebagai bentuk ungkapan yang mengandung unsur bimbingan, pendidikan, pengajaran, kisah-kisah, peringatan, pesan-pesan positif yang bisa dijadikan pedoman dalam kehidupan agar mendapatkan keselamatan didunia dan diakhirat.

Bapak Abdul Malik, S.Pd.I, mengungkapkan bahwa :

“Dalam pelaksanaan ekstrakurikuler dakwah ini menggunakan metode ceramah atau mauidhoh

¹⁶ Dra. Maria Ulfa, Wawancara oleh Peneliti, 17 November 2019, Wawancara 2, Transkrip.

¹⁷ Hasil Observasi oleh Peneliti, pada pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler wajib dakwah kelas X dan kelas XI, 18 November 2019.

hasanah. Ceramah untuk memberikan kata-kata mutiara yang menyejukkan hati”¹⁸

Mauidhah hasanah sebagai prinsip dasar yang melekat pada setiap *da'i* tentu akan mengandung nilai-nilai positif atau kebermanfaatn bagi kehidupan para siswa. Sehingga penyampaian kepada siswa akan lebih berkesan, tidak merasa digurui walaupun sebenarnya sedang terjadipentransferan ilmu. Pengajaran yang baik berarti disampaikan melalui perkataan yang lemah lembut, diikuti dengan perilaku hasanah, dan kalimat tersebut akan bermakna lemah lembut juga baik.

Para siswa juga membenarkan pernyataan bapak Abdul Malik, S.Pd.I, seperti Hidayatul Kamala :

“Kalau biasanya bapak Malik itu menggunakan ceramah, karena dalam dakwah biasanya lebih ke pendalaman materi, materi disampaikan secara rinci supaya kita paham”.¹⁹

Fitrotul Hidayah juga membenarkan apa yang disampaikan oleh bapak Abdul Malik, S.Pd.I :

“Ceramah, mendengarkan apa yang disampaikan oleh bapak Malik, lalu mencatat hasil dari mauidhoh hasanah”.²⁰

Aida Zahrotul Hayya juga membenarkan, bahwa :
“Guru pembina menerangkan menggunakan metode ceramah, dan siswa mendengarkan penjelasan dari guru pembina. Kemudian siswa menulis apa yang disampaikan oleh guru”.²¹

¹⁸ Abdul Malik, S.Pd.I, Wawancara oleh Peneliti, 13 November 2019, Wawancara I, Transkrip.

¹⁹ Hidayatul Kamala, Wawancara oleh Peneliti, 17 November 2019, Wawancara 3, Transkrip.

²⁰ Fitrotul Hidayah, Wawancara oleh Peneliti, 18 November 2019, Wawancara 7, Transkrip.

²¹ Aida Zahrotul Hayya, Wawancara oleh Peneliti, 18 November 2019, Wawancara 9, Transkrip.

Mauidhah hasanah atau nasihat yang baik adalah memberikan nasihat kepada orang lain dengan cara yang baik, yaitu petunjuk-petunjuk kearah kebaikan dengan bahasa yang baik, dapat diterima, berkenan dihati, menyentuh perasaan, tidak mencari atau menyebut kesalahan *audiens*, sehingga pihak objek dakwah dengan rela hati dan atas kesadarannya dapat mengikuti ajaran yang disampaikan oleh subjek dakwah.

Melalui kegiatan ekstrakurikuler wajib dakwah dengan menggunakan metode mauidhoh hasanah, diharapkan peserta didik dapat menerima apa yang disampaikan oleh *da'i* secara baik, lalu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

3. Hasil dari Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Wajib Dakwah untuk Melatih *Public Speaking* di MA Mu'allimat NU Kudus Tahun Pelajaran 2018/2019.

Dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler tentu memiliki *output* atau hasil yang dicapai dari tujuan yang telah ditentukan.

Menurut bapak Abdul Malik, S.Pd, mengatakan sebagai berikut :

“Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler wajib dakwah bisa dikatakan berhasil, karena peserta didik sering latihan sehingga kemampuan berbicaranya dapat terasah”.²²

Ibu Dra. Maria Ulfa terkait dengan hasil dari pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler wajib dakwah, mengatakan bahwa :

“Bisa dikatakan berhasil, karena tujuan dari diadakannya kegiatan ekstrakurikuler wajib dakwah agar anak-anak yang ikut ekstra mempunyai keterampilan sesuai dengan ekstra yang diambil. Kalau dakwah tujuan ke depan nanti

²² Abdul Malik, S.Pd.I, Wawancara oleh Peneliti, 13 November 2019, Wawancara I, Transkrip.

minimal bisa terjun dimasyarakat paling tidak menjadi panutan.”²³

Beberapa siswa juga mengungkapkan, seperti yang dikatakan oleh Hidayatul Kamala, bahwa :

“Sedikit demi sedikit siswa mampu berbicara didepan banyak orang, dan kami rasa itu berhasil”.²⁴

Salsabila Roikhatul Jannah juga mengatakan bahwasannya :

“Melalui kegiatan ekstrakurikuler dakwah dapat melatih percaya diri, berani maju didepan umum, berani berkomunikasi dengan orang banyak”.²⁵

Dari wawancara oleh peserta didik, mereka mengatakan bahwa dengan diadakannya kegiatan ekstrakurikuler wajib dakwah, sebagian besar bisa dikatakan berhasil. Karena dimasyarakat sangat dibutuhkan walaupun itu hal kecil seperti memimpin tahlil, tetapi masyarakat bisa menilai dan merasakan bahwasannya anak itu siap terjun dimasyarakat dan siap mengabdikan pada masyarakat. Sehingga disekolah perlu mengembangkan bakat dan minat yang dimiliki oleh peserta didik agar potensi anak akan tumbuh dan berkembang secara maksimal.

Faktor pendukung dan faktor penghambat implementasi kegiatan ekstrakurikuler wajib dakwah

a) Faktor penghambat

Dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler pasti mempunyai faktor pendukung dan faktor penghambat tersendiri. Diantara yang menjadi faktor penghambat dalam pelaksanaan ekstrakurikuler wajib dakwah di

²³ Dra. Maria Ulfa, Wawancara oleh Peneliti, 17 November 2019, Wawancara 2, Transkrip.

²⁴ Hidayatul Kamala, Wawancara oleh Peneliti, 17 November 2019, Wawancara 3, Transkrip.

²⁵ Salsabila Roikhatul Jannah, Wawancara oleh Peneliti, 17 November 2019, Wawancara 5, Transkrip.

MA Mu'allimat NU Kudus sebagaimana disampaikan oleh bapak Abdul Malik, S.Pd.I yaitu sebagai berikut :

“Kalau kekurangan pasti banyak sekali. Seperti anak kurang sadar untuk mengikuti ekstrakurikuler, banyak anak yang pulang setelah jam pelajaran selesai atau tidak ikut ekstra. Jadi kesadaran anak untuk mengikutinya kadang-kadang berkurang. Makanya supaya acara dakwah itu menarik maka diadakan rebana, cara penyampaian materi harus ganti dan setiap pertemuan itu berbeda-beda. Ini bulan Rabiul Awal, maka temanya seperti Keistimewaan Rasulullah, pertemuan selanjutnya Mukjizat Rasulullah atau Cinta Rasulullah”.²⁶

Ibu Dra. Maria Ulfa juga mengungkapkan kekurangan dalam pelaksanaan ekstrakurikuler wajib dakwah, bahwa :

“Kekurangannya bagi saya itu dalam pelaksanaan kegiatannya yang masih monoton didalam lingkungan madrasah”.²⁷

Dalam wawancara dengan peserta didik, Salsabila Roikhatul Jannah mengatakan kekurangannya yaitu :

“Kekurangannya yaitu biasanya mic nya rusak atau tidak kedengaran, siswa pada berbicara sendiri jadinya tidak mendengar apa yang disampaikan oleh petugas kelas dan Pembina”.²⁸

Sedangkan Dini Nur Khalisah juga mengatakan :

“Kekurangannya siswa berbicara sendiri, tidak kondusif”.²⁹

²⁶ Abdul Malik, S.Pd.I, Wawancara oleh Peneliti, 13 November 2019, Wawancara 1, Transkrip.

²⁷ Dra. Maria Ulfa, Wawancara oleh Peneliti, 17 November 2019, Wawancara 2, Transkrip.

²⁸ Salsabila Roikhatul Jannah, Wawancara oleh Peneliti, 17 November 2019, Wawancara 5, Transkrip.

²⁹ Dini Nur Khalisah, Wawancara oleh Peneliti, 18 November 2019, Wawancara 8, Transkrip.

Berdasarkan hasil observasi oleh peneliti, kekurangannya yaitu dari peserta didik dan kurang luasnya aula. Ruang aula yang sangat terbatas menyebabkan peserta didik kurang memperhatikan kegiatan ekstrakurikuler wajib dakwah, mereka cenderung gaduh berbicara sendiri sama temannya, mengantuk, dan ada yang makan.³⁰

b) Faktor pendukung

Kegiatan ekstrakurikuler wajib dakwah juga mempunyai faktor pendukung, sebagaimana disampaikan oleh bapak Abdul Malik, S.Pd. I, yaitu :

“Kelebihannya anak merasa keunggulan jiwa atau bakat yang dimiliki itu kelihatan atau terasah”.³¹

Sedangkan kelebihan menurut ibu Dra. Maria Ulfa yaitu sebagai berikut :

“Kelebihannya itu seperti :

- 1) Melatih anak untuk berani menghadapi *audiens*.
- 2) Melatih kemampuan berbicara anak, dia mempunyai keberanian untuk menyampaikan apa yang menjadi tugasnya.
- 3) Melatih kesediaan anak.
- 4) Anak-anak bisa menyelami bagaimana hidup dimasyarakat, karena masyarakat disekitar kita itu masyarakat agamis suka dengan dakwah.

Dan yang paling penting itu anak mempunyai keberanian berbicara didepan banyak orang, karena itu berkaitan dengan mental juga”.³²

³⁰Hasil Observasi oleh Peneliti, pada pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler wajib dakwah kelas X dan kelas XI, 18 November 2019.

³¹ Abdul Malik, S.Pd.I, Wawancara oleh Peneliti, 13 November 2019, Wawancara I, Transkrip.

³² Dra. Maria Ulfa, Wawancara oleh Peneliti, 17 November 2019, Wawancara 2, Transkrip.

Hal tersebut diungkapkan oleh Salsabila Roikhatul Jannah, bahwa kelebihan dalam ekstrakurikuler wajib dakwah adalah :

“Kelebihannya dapat pengalaman, dapat ilmu jika mendengarkan, dan dapat teman baru”.³³

Dini Nur Khalisah mengatakan kelebihan dalam ekstrakurikuler wajib dakwah yaitu :

“Kelebihannya yaitu sangat bermanfaat untuk melatih siswa berbicara didepan umum”.³⁴

Berdasarkan hasil penelitian yang, pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler wajib dakwah yang dilaksanakan di MA Mu'allimat NU Kudus ini memiliki banyak kelebihan yaitu mengembangkan bakat yang dimiliki oleh peserta didik, melatih rasa percaya peserta didik supaya tidak takut berbicara didepan banyak orang, melatih peserta didik untuk terjun langsung dimasyarakat dengan mengikuti kegiatan keagamaan yang ada dimasyarakat.³⁵

C. Analisis Data Penelitian

1. Analisis tentang Pelaksanaan Ekstrakurikuler Wajib Dakwah di MA Mu'allimat NU Kudus Tahun Pelajaran 2018/2019.

Lembaga pendidikan dikatakan maju tentu tidak hanya melihat tinggi rendahnya kualitas peserta didik, melainkan juga melihat pada kualitas kompetensi yang dimiliki peserta didik dan lulusannya, tidak hanya dari nilai akademiknya saja, melainkan juga pada prestasi non akademik termasuk sikap dan perilaku peserta didik yang baik dan berkarakter mulia. Kepribadian merupakan penggambaran tingkah laku dengan

³³ Salsabila Roikhatul Jannah, Wawancara oleh Peneliti, 17 November 2019, Wawancara 5, Transkrip.

³⁴ Dini Nur Khalisah, Wawancara oleh Peneliti, 18 November 2019, Wawancara 8, Transkrip.

³⁵ Hasil Observasi oleh Peneliti, pada pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler wajib dakwah kelas X dan kelas XI, 18 November 2019.

menampilkan nilai benar-salah, baik-buruk, yang dapat terlihat dari kehidupan sehari-hari.³⁶

Peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi dirinya melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang dan jenis pendidikan tertentu. Dalam paradigma pendidikan Islam, peserta didik merupakan orang yang belum dewasa dan memiliki sejumlah potensi-potensi atau kemampuan dasar yang masih perlu dikembangkan.³⁷

Setiap satuan pendidikan harus membuat program dan panduan kegiatan ekstrakurikuler yang berlaku disatuan pendidikan tersebut. Selanjutnya kepala sekolah, dewan guru, pembina ekstrakurikuler dan tenaga kependidikan sama-sama membina, mengawasi, dan mengevaluasi pelaksanaan kegiatan tersebut. Komite sekolah sebagai mitra yang mewakili orang tua peserta didik memberikan usulan dan dukungan dalam mengembangkan kegiatan ekstrakurikuler tersebut. Dengan pelaksanaan program ekstrakurikuler diharapkan dapat mengembangkan bakat dan minat peserta didik.

Peserta didik memerlukan bimbingan orang lain (pendidik) untuk membantu mengarahkannya dan mengembangkan potensi-potensi yang dimilikinya serta membimbingnya menuju kedewasaan.³⁸

Visi dari kegiatan ekstrakurikuler adalah berkembangnya potensi, bakat, dan minat peserta didik secara optimal. Selain itu, demi bertumbuhnya kemandirian dan kebahagiaan peserta didik yang berguna untuk dirinya sendiri, keluarga dan masyarakat. Ada dua misi dari pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler, yaitu sebagai berikut :

³⁶Choiron, *Pendidikan Karakter dalam Perspektif Psikologi Islam*, (Yogyakarta : Idea Press, 2010), 2.

³⁷ Bambang Samsul Arifin, Rusdiana, *Manajemen Pendidikan Karakter*, (Bandung : Pustaka Setia, 2019), 142.

³⁸ Bambang Samsul Arifin, Rusdiana, *Manajemen Pendidikan Karakter*, 142.

- 1) Menyediakan sejumlah kegiatan yang dapat dipilih oleh peserta didik yang sesuai dengan kebutuhan, bakat dan minat mereka.
- 2) Menyelenggarakan kegiatan yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengekspresikan diri secara bebas melalui kegiatan mandiri atau kelompok.

Kegiatan ekstrakurikuler selama ini dipandang sebelah mata, hanya sebagai pelengkap dari kegiatan Intra-kurikuler. Padahal jika ekstrakurikuler ini didesain secara profesional, maka akan menjadi wahana efektif dalam melahirkan bakat terbesar dalam diri peserta didik, membentuk karakter dan tempat aktualisasi terhebat yang akan selalu ditunggu peserta didik setiap saat. Oleh sebab itu, ekstrakurikuler jangan hanya didesain biasa-biasa saja, tidak menarik, monoton, menjadi beban bagi anak, serta memusingkan kepala dan memberatkan anak. Ini semua yang harus dihindari dan tantangan bagi kepala sekolah dalam memberdayakan ekstrakurikuler secara maksimal, efektif, produktif bagi perkembangan peserta didik.³⁹ Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler membentuk peserta didik supaya mempunyai rasa percaya diri, keberanian, dan kemampuan.

Eric Fromm menyatakan bahwa untuk memiliki kepercayaan diperlukan keberanian, kemampuan untuk mengambil resiko, dan kesediaan untuk menerima penderitaan dan kekecewaan.⁴⁰ Cara untuk menumbuhkan kepercayaan pada diri peserta didik yaitu harus memulainya dari diri mereka sendiri.⁴¹

Untuk meningkatkan rasa percaya diri siswa, perlu diadakan kegiatan ekstrakurikuler supaya rasa percaya diri siswa dapat meningkat. Upaya yang dilakukan

³⁹ Jamal Ma'mur Asmani, *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter Di Sekolah*, (Jogjakarta : Diva, 2013), 63-64.

⁴⁰ Muhammad Mustari, *Nilai Karakter : Refleksi Untuk Pendidikan*, (Jakarta : Rajawali Pers, 2014), 53.

⁴¹ Muhammad Mustari, *Nilai Karakter : Refleksi Untuk Pendidikan*, 57.

pihak madrasah MA Mu'allimat NU Kudus dalam menanamkan rasa percaya diri siswa agar berani tampil didepan banyak orang melalui ekstrakurikuler wajib dakwah. Melalui kegiatan ekstrakurikuler wajib dakwah ini peserta didik diberi keterampilan bagaimana menyampaikan acara demi acara, membaca sholawat Nabi dan ayat suci Al-Qur'an, membaca tahlil, menyampaikan isi khitobah didepan umum, dengan begitu mereka akan mempunyai kepercayaan diri sebagai bekal ketika mereka terjun dimasyarakat.

Berdasarkan hasil pengamatan oleh peneliti pada kegiatan ekstrakurikuler wajib dakwah yang diikuti oleh kelas X dan kelas XI, dan bergilir setiap kelas di MA Mu'allimat NU Kudus, dalam pelaksanaannya terdiri dari beberapa rangkaian acara seperti :

1) Pembukaan

Pembukaan dipimpin oleh siswa dari kelas yang bertugas sebagai pembawa acara didepan kelas. Pembuka acara mengucapkan salam, muqoddimah, membacakan susunan acara, dan mengatur jalannya kegiatan ekstrakurikuler wajib dakwah sampai selesai.

2) Pembacaan ayat suci Al-Qur'an dan sholawat Nabi

Ada dua siswa yang bertugas, yaitu satu siswa untuk membaca ayat suci Al-Qur'an, setelah selesai satu siswa memimpin untuk membaca sholawat nabi, selanjutnya *audiens* bersholawat bersama-sama sesuai dengan sholawat yang disampaikan oleh pemimpin.

3) Tahlil

Dipimpin oleh siswa yang bertugas untuk membaca tahlil beserta do'a.

4) Khitobah

Khitobah ini disampaikan oleh siswa yang bertugas untuk menyampaikan materi secara singkat dan dengan tema yang bebas.

5) Maudhoh hasanah dan do'a penutup

Pada acara ini disampaikan langsung oleh pembina kegiatan ekstrakurikuler wajib dakwah yaitu bapak Abdul Malik, S.Pd.I. materi yang

disampaikan beliau ini disesuaikan dengan bulan-bulan dalam Islam. Pada saat penyampaian materi ini, peserta didik harus mencatat apa yang disampaikan oleh guru pembina, supaya peserta didik mengingat materi dan dapat diamalkan dalam kehidupan sehari-harinya. Setelah materi disampaikan, acara yang terakhir yakni do'a penutup tanda acara sudah selesai.⁴²

2. Analisis tentang Metode yang Digunakan dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Wajib Dakwah di MA Mu'allimat NU Kudus Tahun Pelajaran 2018/2019.

Ada tiga kerangka dasar tentang metode dakwah. Dari ketiga kerangka tersebut dapat dipilih satu metode atau semuanya, sebagaimana firman Allah dalam Al-Qur'an surat An-Nahl ayat 125 :

أُدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجِدْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ ۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ صَلَّى وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ (125)

Artinya : *“Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik. Dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya, Tuhanmu, Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk”.* (QS. An-Nahl : 125).⁴³

Berdasarkan ayat tersebut dapat diambil pemahaman bahwa metode dakwah itu terdiri dari tiga cakupan, yaitu :

1) Al-hikmah

Al-hikmah merupakan kemampuan dan ketepatan seorang *da'i* dalam memilih, memilah dan menyelaraskan teknik dakwah dengan kondisi

⁴² Hasil Observasi oleh Peneliti, pada pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler wajib dakwah kelas X dan kelas XI, 18 November 2019.

⁴³ Al-Qur'an Surat Ar-Ruum ayat 30, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Departemen Agama RI, 281.

objektif *mad'u*. Al-hikmah merupakan kemampuan *da'i* dalam menjelaskan doktrin-doktrin Islam serta realitas yang ada dengan argumentasi logis dan bahasa yang komunikatif.

Hikmah harus dimiliki oleh seorang *da'i* dalam berdakwah, karena dengan hikmah ini akan lahir kebijaksanaan dalam menerapkan langkah dakwah, baik secara metodologis dan praktis. Hikmah dalam dakwah mempunyai posisi yang sangat penting dan menentukan sukses tidaknya dakwah.

Dalam menghadapi *mad'u* yang beragam tingkat pendidikan, strata sosial, dan latar belakang budaya, para *da'i* memerlukan hikmah sehingga ajaran Islam mampu memasuki ruang hati para *mad'u* dengan tepat. Oleh karena itu, para *da'i* dituntut untuk mampu mengerti dan memahami serta memanfaatkan latar belakangnya, sehingga ide-ide yang diterima dirasakan sebagai suatu yang menyentuh dan menyejukkan hatinya.

Da'i yang sukses biasanya berangkat dari kepawaiannya dalam memilih kata, mengolah kalimat dan menyajikannya dalam bentuk yang menarik. *Da'i* tidak boleh hanya sekedar menyampaikan ajaran agama tanpa mengamalkan, tetapi *da'i* adalah orang pertama yang mengamalkan apa yang disampaikannya. Kemampuan *da'i* untuk menjadi contoh umatnya dalam bertindak adalah hikmah yang seharusnya tidak boleh ditinggalkan seorang *da'i*.

2) Maudhah hasanah

Maudhah hasanah terdiri dari dua kata yaitu "*mauidha*" (nasihat, bimbingan, pendidikan, peringatan), sementara "*hasanah*" (kebaikan). Jadi mauidhah hasanah merupakan perkataan dengan penuh kasih sayang dan perasaan dengan penuh kelembutan, tidak membongkar atau membeberkan kesalahan orang lain, sebab kelemahan lembut dalam menasehati sering kali meluluhkan hati yang keras dan menjinakkan hati

yang liar, ia lebih mudah melahirkan kebaikan daripada keburukan.

Seorang *da'i* harus mampu mengukur tingkat intelektualitas objek dakwahnya, sehingga apa yang disampaikan mampu diterima dan dicerna dengan baik dalam kehidupan sehari-harinya. Metode dakwah dengan mauidhah hasanah melalui pembinaan yaitu dilakukan dengan penanaman moral dan etika seperti kesabaran, keberanian, menepati janji, serta menjelaskan efek dan manfaatnya dalam kehidupan masyarakat. Disamping itu, dapat menjauhkan mereka dari perbuatan tercela yang dapat menghancurkan kehidupan mereka.

3) Al-mujadalah bi-al-lati hiya ahsan

Al-mujadalah (*al-hiwar*) berarti upaya tukar pendapat yang dilakukan oleh dua pihak tanpa adanya suasana permusuhan diantara keduanya. Antara satu dengan yang lainnya harus saling menghargai dan menghormati pendapat keduanya yang berpegang pada kebenaran, mengakui kebenaran pihak lain dan ikhlas menerima hukuman kebenaran tersebut.⁴⁴

Metode al-mujadalah pada prinsipnya mempunyai pilihan bisa diterima oleh *mad'u* atau ditolak oleh *mad'u*. Oleh karena itu, orang yang sedang melangsungkan dakwah setidaknya memiliki beberapa point penting yaitu kemampuan berkomunikasi, kemampuan menguasai diri, kemampuan pengetahuan psikis dan lain-lain.

Berdasarkan penelitian pada pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler wajib dakwah di MA Mu'allimat NU Kudus ini menggunakan metode mau'idhah hasanah, yaitu memberikan nasihat-nasihat yang baik agar obyek dakwah mau mengikuti atau mengamalkan pesan yang telah disampaikan oleh *da'i*. *Da'i* menyampaikan materi yang melingkupi nasihat, bimbingan, pendidikan

⁴⁴Munir, *Metode Dakwah*, (Jakarta : Kencana, 2009), 8-19.

serta peringatan dalam hal kebaikan untuk melengkapi ajaran agama Islam. Selanjutnya *da'i* juga harus mengetahui situasi dan kondisi *audiens*, sehingga penyampaian materi dengan metode mauidhoh hasanah dapat menyentuh hati *audiens* dan dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Metode mauidhah hasanah digunakan bapak Abdul Malik, S.Pd.I agar dalam berdakwah dilingkungan remaja, seorang *da'i* harus menguasai psikologi remaja, karena dunia remaja berbeda dengan dunia anak-anak maupun dewasa, bagi mereka seolah-olah dunia adalah miliknya, pikirannya ringan tapi kritis. Beliau juga menyampaikan materi sesuai dengan kondisi dan manfaatnya dalam kehidupan di masyarakat.

3. Analisis tentang Hasil dari Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Wajib Dakwah untuk Melatih *Public Speaking* di MA Mu'allimat NU Kudus Tahun Pelajaran 2018/2019.

Pelaksanaan ekstrakurikuler dakwah di MA Mu'allimat NU Kudus diharapkan menjadi *output* yang siap memberikan bantuan dan berpartisipasi dalam masyarakat. Kemampuan siswa untuk hadir ditengah-tengah masyarakat ketika pada kegiatan-kegiatan keagamaan sangat dibutuhkan masyarakat.

Masyarakat memiliki peran yang tak kalah pentingnya dalam upaya pembentukan karakter peserta didik. Ketika anak sudah memiliki bekal dengan mengikuti ekstrakurikuler wajib dakwah, pasti anak sudah mempunyai pandangan bagaimana ikut dalam kegiatan keagamaan dimasyarakat. Seperti halnya memimpin tahlil, anak yang mengikuti ekstrakurikuler wajib dakwah dan menjadi petugas, maka ketika disuruh untuk memimpin tahlil, anak sudah siap, percaya diri dan tidak takut, karena sudah terbiasa mengikuti ekstrakurikuler wajib dakwah. Sedangkan anak yang jarang mengikuti ekstrakurikuler wajib dakwah ketika disuruh untuk memimpin tahlil, pasti anak tersebut tidak berani dan takut.

Dengan diadakannya ekstrakurikuler wajib dakwah di MA Mu'allimat NU Kudus, diharapkan peserta didik mengikuti dengan sebaik mungkin agar merasakan manfaat ketika mengikutinya. Sehingga dapat melatih peserta didik untuk berani tampil didepan banyak orang, mengembangkan bakat-bakat yang dimilikinya untuk bekal hidup dimasyarakat.

Tujuan dari peserta didik mengikuti kegiatan ekstrakurikuler wajib dakwah yaitu :

- 1) Untuk menambah pengetahuan ilmu agama serta mendalami ajaran agama Islam.
- 2) Melatih peserta didik untuk berani tampil percaya diri ketika menyampaikan acara atau materi.
- 3) Untuk bekal terjun dimasyarakat ketika dibutuhkan.

Hasil yang dicapai dari implementasi kegiatan ekstrakurikuler wajib dakwah untuk melatih *public speaking* di MA Mu'allimat NU Kudus ini bisa dikatakan berhasil. Karena dalam pelaksanaan ekstrakurikuler wajib dakwah, peserta didik dilatih untuk berani berbicara didepan banyak orang, melatih anak menghadapi *audiens*, melatih mental anak.

Analisis Faktor pendukung dan faktor penghambat implementasi kegiatan ekstrakurikuler wajib dakwah

Pada setiap kegiatan ekstrakurikuler, pasti terdapat faktor pendukung dan faktor penghambat, seperti halnya pada pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler wajib dakwah di MA Mu'allimat NU Kudus. Tentu ada faktor-faktor yang mempengaruhi, tinggal bagaimana guru dan peserta didik menyikapinya.

a. Faktor penghambat

Faktor penghambat dalam ekstrakurikuler wajib dakwah menurut peneliti yaitu sebagai berikut :

- 1) Ruang atau aula untuk kegiatan ekstrakurikuler ini kurang luas, sehingga ada peserta didik yang di luar ruangan.
- 2) Peserta didik sering gaduh, berbicara dengan temannya, mengantuk, dan ada yang makan.
- 3) Kurangnya rasa kesadaran peserta didik untuk mengikuti ekstrakurikuler wajib dakwah, karena

banyak peserta didik yang pulang setelah proses belajar mengajar selesai.

- 4) Pelaksanaannya masih monoton dilingkungan madrasah saja.
- 5) Sebagian siswa merasa jenuh ketika mendapat tempat duduk dibelakang, dan berakibat tidak mendengarkan khitobah dan mauidzah hasanah.

b. Faktor pendukung

Sedangkan yang menjadi faktor pendukung ekstrakurikuler wajib dakwah menurut peneliti yaitu sebagai berikut :

- 1) Adanya pelaksanaan ekstrakurikuler wajib dakwah dapat melatih kemampuan berbicara didepan banyak orang.
- 2) Menambah pengetahuan tentang keagamaan.
- 3) Menambah ketaatan dalam beragama dan patuh terhadap ajaran agama Islam.
- 4) Mengembangkan bakat yang dimiliki oleh peserta didik.
- 5) Dengan diadakan ekstrakurikuler wajib dakwah, *output* yang dihasilkan akan siap terjun ikut berpartisipasi dimasyarakat.⁴⁵

⁴⁵ Hasil Observasi oleh Peneliti, pada pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler wajib dakwah kelas X dan kelas XI, 18 November 2019.

Gambar 4.1 Analisis Data

